

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DAN
UPAYA GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN TENTANG
PENDIDIKAN SEKS DI SMP NEGERI 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing:

1.Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

2.Dr.Netrawati,M.Pd.,Kons



Oleh :

ANNISA

1204864/2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

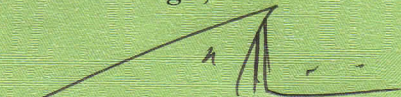
PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DAN UPAYA GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS DI SMP NEGERI 16 PADANG

Nama : Annisa
Nim/BP : 1204864/2012
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



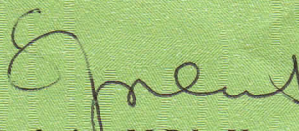
Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

Pembimbing II,



Dr. Netrawati, M.P.d., Kons
NIP 19741205 200801 2 016

a.n Ketua Jurusan/Prodi,



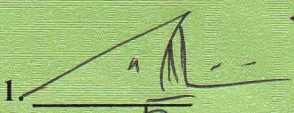
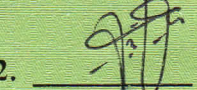
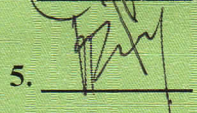
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Peserta Didik tentang Perilaku Seks Bebas dan Upaya Guru
Bk dalam Memberikan Layanan Tentang Pendidikan Seks di Smp
Negeri 16 Padang
Nama : Annisa
Nim/BP : 1204864/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	:Dr.Netrawati,M.Pd.,Kons	2. 
3. Anggota	:Drs.Asmidir Ilyas ,M.Pd.,Kons	3. 
4. Anggota	:Dr.Yeni Karneli ,M.Pd.,Kons	4. 
5. Anggota	:Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa
NIM/BP : 1205864/2012
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Peserta Didik tentang Perilaku Seks Bebas dan Upaya Guru
Bk dalam Memberikan Layanan Tentang Pendidikan Seks di Smp
Negeri 16 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Annisa
NIM. 1204864

Persepsi Peserta Didik Tentang Perilaku Seks Bebas dan Upaya Guru BK Dalam Memberikan Layanan Tentang Pendidikan Seks di SMP N 16 Padang

**Annisa
ABSTRAK**

Berdasarkan wawancara dengan dua mahasiswa PLBK dan dua guru BK di SMP N 16 Padang (dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Maret 2017) dan pengalaman sewaktu praktek lapangan kependidikan penulis memperoleh informasi dari beberapa siswa di sekolah yang tertangkap berpacaran, bahkan ada beberapa yang pernah ketahuan berduaan di belakang sekolah dan sedang berciuman dengan lawan jenis, ini termasuk pada perilaku seks bebas. Kasus hamil di luar nikah juga pernah terjadi dua tahun yang lalu. Di kasus lain beberapa siswa sewaktu razia handphone dan hasil yang diperoleh guru BK mendapatkan film porno dangambar-gambar porno tersimpan di handphone siswa yang kedapatan membawa HP (Handphone) ke sekolah. Selain itu dari wawancara diperoleh informasi terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual yang negatif seperti rasa ingin tahunya terhadap film dewasa dengan menonton film tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 16 Padang tahun 2017/2018 yang berjumlah 83 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data dianalisa dengan teknik statistik yaitu rumusan persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar siswa mempersepsikan bahwa sangat tidak setuju tentang perilaku seks bebas dan hasil yang telah didapatkan tentang layanan informasi 81,8% dan bimbingan kelompok sebesar 95,1% maka secara keseluruhan layanan informasi dan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik tentang perilaku seks bebas sudah sangat baik. Hasil penelitian ini perlu menjadi pertimbangan semua pihak agar menjadi contoh bagi perilaku siswa yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada (1) Kepala Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa program ekstrakurikuler yang dapat menginformasikan tentang bahaya seks bebas melalui program PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) melalui program tersebut maka remaja lebih mengetahui lebih mendalam tentang bahaya seks bebas, dan, (2) Guru BK/ konselor diharapkan lebih mengembangkan dan menerapkan layanan yang dapat mempertahankan persepsi positif dan memperbaiki persepsi negatif siswa tentang perilaku seks bebas, melalui layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok, (3) Bagi guru kelas dan guru mata pelajaran harus ikut serta dan bekerjasama dalam pelaksanaan program yang dirancang oleh guru BK/ konselor dalam rangka meningkatkan persepsi positif siswa dan memperbaiki persepsi negatif siswa tentang bahaya seks.

Kata Kunci : Persepsi, Perilaku Seksual dan Layanan Informasi Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat samapai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **Persepsi Peserta Didik Tentang Perilaku Seks Bebas dan Upaya Guru BK Dalam Memberikan Layanan Tentang Pendidikan Seks Di SMP Negeri 16 Padang**. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya di kegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.P.d., Kons. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. Sebagai Pembimbing II yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada peneliti untuk mencapai yang terbaik.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan

Bimbingan dan Konseling yang selalu member motivasi dan nasehat kepada peneliti

3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. dan Ibu Frischa Maivilona Y., M.Pd., Kons. selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan pada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan Jurusan BK FIP yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Buralis, S.Pd. dan Bapak Rahmadi Staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Kepala sekolah, guru BK/konselor dan siswa di SMP Negeri 16 Padang yang telah membantu peneliti selama penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua, kakak dan anggota keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan moril maupun materil demi selesainya skripsi ini.
8. Sahabat – sahabat peneliti mahasiswa BK khususnya mahasiswa BK Reguler 2012 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna, untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga hasil penelitian bermanfaat bagi peneliti sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Agustus 2018

Peneliti

Annisa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi	12
3. Proses persepsi	14
B. Perilaku Seks Bebas	16
1. Pengertian Perilaku Seks Bebas	16
2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas	18
3. Aktivitas Perilaku Seks Bebas	20

4. Dampak Perilaku Seks Bebas	27
C. Upaya Guru BK Memberikan Layanan terhadap Peserta Didik	29
D. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Definisi Operasional.....	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Peserta Didik tentang Perilaku Seks Bebas.....	52
B. Upaya Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks	58
C. Pembahasan	61
D. Implikasi Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	78

KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sebagai remaja merupakan salah ‘satu periode dalam rentang kehidupan Manusia. Banyak terjadi perubahan dari segi fisik maupun psikis. WHO (dalam Sarwono W. Sarlito, 2012: 12) membagi kurun waktu usia remaja dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun (SMP) dan remaja akhir 15-20 tahun (SMA). Sedangkan menurut (Santrock, 2007: 20) rentang usia remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun (usia SMP) dan berakhir pada sekitar usia 18-22 tahun (usia SMA). Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan Masa dewasa (Santrock, 1996) yang berdampak gejala sosial yang bersifat sementara. Cara pandang para remaja terhadap seksualitas perlu diarahkan, agar mereka tidak salah menganggap hal alamiah itu menjadi sebuah aktivitas yang biasa untuk dilakukan bagi kalangan usia muda.

Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Sebanyak 63% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya maupun orang sewaan untuk memuaskan hawa nafsu mereka. Hal ini terbukti pada saat Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes melakukan survei pada Oktober 2013. Persentase yang cukup besar ini sangat memprihatinkan dan menarik perhatian. Terlebih hal tersebut dilakukan rata – rata dalam hubungan yang belum sah.

Tercatat hingga bulan Juni 2017 setidaknya ada 47 siswi SMA dan SMP yang hamil akibat seks bebas yang mereka lakukan. Ada 47 pelajar SMA dan SMP yang hamil serta putus sekolah. Sangat mengharukan apabila generasi penerus bangsa ini dirusak oleh hal – hal yang seharusnya belum mereka jajaki. Seks bebas yang tak lazim untuk dilakukan ini memiliki dampak dalam berbagai hal, yaitu mental, psikologi, dan kesehatan reproduksi.

Pandangan seks adalah tabu membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan, mereka justru terasa paling tidak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri.

Remaja melibatkan aspek emosi dalam berkenaan yang diekspresikan dengan berbagai cara, seperti bergandengan tangan, kssing, dan sebagainya. Atas dasar dorongan oleh hasrat seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya, keintiman secara fisik dengan pasangan, seperti berciuman hingga melakukan hubungan seksual (Sarlito W Sarwono, 2012:174)

Menurut (Elida Prayitno, 2006: 49) perubahan yang terjadi pada awal masa remaja meliputi perubahan sistim pencernaan, perubahan sistem syaraf, perubahan sistem pernafasan, dan perubahan organ seks. Dalam masa perubahan organ seksual, baik primer maupun sekunder itu, sebagian remaja mengalami kesulitan seperti merasa sakit saat haid, perasaan sedih dan kecewa karena tidak percaya diri dengan perubahan tubuh. Fase remaja merupakan masa pertumbuhan

dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, pada masa remaja kebutuhan dan rasa ingin tahu sangatlah besar, termasuk di dalamnya adalah tentang pengetahuan/informasi seksual.

Informasi yang salah tentang seks, dapat mengakibatkan pengetahuan persepsi seseorang mengenai seluk- beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya (SelamiharjaYudana, 1997). Banyak remaja yang melakukan aktivitas seks tanpa info yang akurat tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi tentang ini dapat menyebabkan resiko kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan serta meningkatnya penyakit menular seksual (PMS).

Untuk menyeimbangkan ketimpangan berbeda dengan orang dewasa perkembangan seksual remaja perlu pendidikan bimbingan dan pengawasan yang baik, sehingga remaja terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang dan remaja dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku yang sehat. Kurangnya persepsi siswa tentang perilaku seks bebas terhadap remaja akan menimbulkan penyimpangannya tingkah laku seksual pada remaja.

Dengan demikian Pendidikan seks diperbaiki pengetahuan remaja mengenai seksualitas manusia menjadi peran sekolah yang harus memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karena sekolah adalah lembaga.

pendidikan. Sebagai bagian pendidikan, sekolah mengajarkan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, sekolah mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian .

Menurut (Santrock 2003: 426) pendidikan seks memang memperbaiki pengetahuan remaja mengenai seksualitas manusia, tetapi tidak selalu mengubah tingkah laku seksual mereka. Guru harusnya terampil dalam menghadapi emosi remaja siswa di sekolah karena .seksualitas adalah topik yang sensitif dan siswa perlu di bantu untuk nyaman ketika membicarakan seks terutama peran guru BK dalam memberikan pelayanan pendidikan seks bebas Perkembangan seksualitas pada remaja diawali ketika terjadinya interaksi antar lawan jenis, baik itu interaksi antar teman maupun interaksi ketika berkencan

Oleh karena itu, sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan informasi mengenai perilaku seks bebas melalui pendidikan seks yang diberikan pihak sekolah melalui guru BK kepada siswa untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas di kalangan pelajar/siswa.

Persepsi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang perilaku seks bebas dan agar siswa dapat terhindar dari perilaku seks bebas tersebut. Menurut De Vito (dalam Alex Sobur, 2011: 445) persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera mata. Sejalan dengan itu Bimo Walgito (2003: 46) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga

merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Berdasarkan wawancara dengan dua mahasiswa PLBK dan dua guru BK di SMP N 16 Padang (dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Maret 2017) dan pengalaman sewaktu praktek lapangan kependidikan penulis memperoleh informasi dari beberapa siswa di sekolah yang tertangkap berpacaran, bahkan ada beberapa yang pernah ketahuan berduaan di belakang sekolah dan sedang berciuman dengan lawan jenis, ini termasuk pada perilaku seks bebas. Kasus hamil di luar nikah juga pernah terjadi dua tahun yang lalu. Di kasus lain beberapa siswa sewaktu razia handphone dan hasil yang diperoleh guru BK mendapatkan film porno dangambar-gambar porno tersimpan di handphone siswa yang kedapatan membawa HP (*Handphone*) ke sekolah. Selain itu dari wawancara diperoleh informasi terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual yang negatif seperti rasa ingin tahunya terhadap film dewasa dengan menonton film tersebut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menguatkan bahwa banyak siswa mengaplikasikan rasa ingin tahunya dengan menonton film dewasa. Selain itu berdasarkan beberapa konseling individual pada tanggal 9 Maret, 29 Maret, dan 4 April 2017 siswa mempunyai anggapan bahwa menonton film tersebut adalah untuk lebih mengetahui tentang seksual agar lebih berhati-hati sehingga tidak terjerumus ke pergaulan bebas, tetapi tidak mengetahui efek dari menonton film tersebut.

Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap para siswa diantaranya terdapat siswa yang berciuman didalam kelas,bermesraan didalam kelas,berpegangan tangan dengan lawan jenis.. Menurut salah satu guru BK di SMP tersebut proses bimbingan dan konseling memang sudah berjalan, akan tetapi intensitasnya masih dirasa kurang. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat spiritual siswa yang lama kelamaan akan terkikis oleh keadaan saat ini yang semakin bebas.

Dengan adanya hal tersebut, muncul kekhawatiran dari konselor yang beranggapan apabila siswa tidak dibekali oleh dasar yang kuat tentang pendidikan seks baik dari sekolah melalui bimbingan dan konseling maupun dari luar sekolah misalnya dari kegiatan ormas yang menyelenggarakan pendidikan seksual remaja, akan berakibat munculnya perilaku seksual beresiko di kalangan siswa.

Mengingat saat ini pergaulan yang semakin bebas dan mengkhawatirkan, bahkan tidak lagi mengindahkan norma yang berlaku baik norma sosial maupun agama. Tindakan yang bisa dilakukan yaitu maraknya tawuran, mabuk-mabukan, tindakan kriminal, hubungan pertemanan antar lawan jenis yang semakin tidak sehat. Maka dari bimbingan yang dilakukan oleh konselor juga dapat membentuk pola pikir siswa menuju ke arah dewasa. Dengan adanya fenomena yang tergambar wawancara dan observasi, masalah seks bebas membutuhkan perhatian/penanganan segera. Jika tidak, maka hal ini akan banyak merugikan berbagai pihak terutama untuk diri siswa itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkenaan dengan **Persepsi**

siswa tentang Perilaku Seks Bebas dan Upaya Guru BK dalam Memberikan Layanan tentang Pendidikan Seks di SMP N 16 Padang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan seks di sekolah belum berjalan maksimal.
2. Siswa kurang keterangan tentang seksualitas.
3. Beberapa siswa susah mengendalikan dorongan seksualnya.
4. Ada beberapa siswa yang ketahuan sedang berduaan dan melakukan hubungan tidak wajar dengan lawan jenis.
5. Pornografi mempengaruhi dampak negatif perilaku seksual remaja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka pengkajian dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi peserta didik tentang perilaku seksual
2. Upaya Guru BK dalam memberikan layanan tentang pendidikan seks terhadap siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diharapkan terjawab dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seks bebas?

2. Apa saja upaya guru BK dalam memberikan layanan tentang perilaku seks bebas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seks bebas.
2. Mendeskripsikan upaya guru BK dalam memberikan layanan tentang perilaku seks bebas bagi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dan disiplin siswa.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti di bidang ini.
2. Praktis
 - a. Bagi guru BK dapat menjadi acuan dalam membuat program-program BK guna meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

- b. Bagi orang tua agar memperoleh gambaran besarnya peran keluarga dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak, orang tua juga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk perkembangan remaja pada anak dalam keluarga seperti kasih sayang kepada anak, perhatian, bimbingan berupa pemberian pendidikan seks dan sebagainya.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penelitian tentang perilaku seks bebas dan upaya guru BK dalam memberikan layanan pendidikan seks di SMP N 16 Padang.